BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah adalah tempat untuk mendapatkan pengajaran yang dibutuhkan seluruh orang yang mengikutinya, sekolah menjadi wadah pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai pengetahuan, pengajaran dan karkter yang baik, segala bentuk pendidikan dihadirkan disekolah, salah satunya kedisiplinan. Disiplin adalah bentuk kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Prilaku siswa pada dasarnya lahir dari kebiasaan yang tertanam sedari mereka kecil, ataupun bentuk kebiasaan yang melekat pada setiap orang, disekolah tentu saja harus dihidupkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya akan menjadi bekal siswa dimasa depan, kedisiplinan adalah salah satu kunci yang ditanamkan di sekolah sebagai bentuk pengajaran dasar, siswa yang disiplin senantiasa menjadi seseorang yang berhasil dalam dunia Pendidikan, penanaman kedisiplinan kepada siswa juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan baik didunia Pendidikan ataupun diluar Pendidikan.

Sikap kedisiplinan yang tumbuh pada siswa dari hasil bimbingan disekolah menjadi pembeda Ketika dia berinteraksi dengan berbagai kalangan, secara tidak sadar kedisiplinan membawa seseorang menuju kearah yang lebih baik, banyak tokoh sukses yang menjadi seseorang yang luar biasa dengan menanamkan

kedisiplinan pada dirinya, secara jauh kita bisa berkaca dari negara jepang. Jepang menjadi negara maju yang diakui dunia, salah satunya karena masyarakat jepang sangat disiplin dalam menjalankan kehidupan.

Pendidikan tatap muka adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah secara langsung, siswa dan guru datang ke sekolah dan melakukan interaksi belajar mengajar, namun setelah adanya covid 19 pendidikan tatap muka mulai terganggu. Pendidikan di Indonesia selama masa meluas covid-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal Maret 2020. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang efektif diterapkan selama negara Indonesia dilanda wabah covid-19, guna memutus rantai penyebaran yang semakin massif. Kasus konfirmasi covid terus bertambah dan laju segala sektor, baik dari segi perekonomian, pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya. Hambatan sarana dan prasarana yang kurang mendukung pemanfaatan tekhnologi dalam pembelajaran. dari semua literatur dalam e- learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Terutama mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara mendetail dan langkah pemecahan masalah, salah satunya mata pelajaran matematika yang identik dengan rumus, tentu membutuhkan show pembelajaran khusus dan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara brave (Aswat, dkk., 2021:4400).

Konflik lainnya pun ada selama aplikasi pembelajaran jarak jauh, sebagai akibatnya kualitas Pendidikan Indonesia dievaluasi mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya, selama pandemik covid-19. Untuk itu

pemerintah mulai mengatur taktik supaya pembelajaran bisa dilaksanakan secara tatap muka. sebagai akibatnya muncullah kebijakan baru mengenai aplikasi pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 menggunakan ketentuan semua energi kependidikan sudah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan menggunakan membatasi jam pertemuan, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga pada hal ini, murid dibagi kedalam gerombolan belajar atau dijadwal dari shift, menggunakan tujuan membatasi jumlah murid pada satu ruangan.

Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian lantaran berkaitan pada kesehatan dan keselamatan rakyat sekolah, sebagai akibatnya protokol kesehatan harus diterapkan secara ketat sinkron dengan aturan aplikasi tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah restriksi jumlah peserta didik pada satu kelas, sebagai akibatnya perlu mengatur jumlah menggunakan sistem rotasi dan kapasitas 50 jumlah murid dalam normalnya, persetujuan orang tua murid, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan sudah melakukan vaksinasi, dan wahana dan prasaran pendukung aplikasi protokol kesehatan tersedia.

Pada tanggal 15 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah MTs Al-Hidayah, dari hasil observasi didapati bahwa ketika kegiatan sekolah tatap muka dilakukan ada bebebrapa permaslahan yang ditemui, antara lain mengamati waktu masuk siswa, ada bebebrapa siswa yang terlambat, dan cenderung acuh pada saat bell berbunyi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Al -Hidayah bapak Aceng Alawi beliau menuturkan bahwa siswa

banyak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kembali pembelajran tatap muka, sehingga memunculkan permasalahan salah satunya kedisiplinan.

Alasan akademik penelitian ini adalah bahwa MTs Al-Hidayah adalah sekolah yang menanamkan nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran hal itu terjadi karena, sekolah ini berada pada lingkup pesantren atau dengan kata lain berada pada induk pesantren, oleh karena itu sekolah banyak berkegiatan berbasis agama, salah satunya extrakulikuler yaitu Marawis dan Qiro'at yang sudah membuktikan keunggulannya di tingkat sekolah lain, pernah beberapa kali menjadi juara ditingkat kecamtan, bahkan untuk marawis kegiatan ini sudah menjadi tambahan pengahasilan bagoi siswa yang mengikutinya dikarenakan banyaknya panggilan untuk mengisi acara.

Selain itu akademik alasan lain adalah adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti disekolah ini terkait prestasi akademik atau non akademik, adanya peran pesantren dalam kemajuan sekolah, kolaborasi yang baik antara pemebelajaran pesantren dan di padukan dengan pemebelajaran pendidikan umum, tentunya akan ada keunggulan yanag baik yang dapat diamati dan diteliti,

MTs Al-Hidayah melakukan kegiatan bimbingan yang berbasis agama untuk menangani permasalahan kedisiplinan yang dilakukan para siswa pada masa transisi sekolah tatap muka, bimbingan agama diharapkan dapat menjadi sebuah jalan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik, dengan tidak meninggalkan prinsip keislaman dalam pelaksanaanya. Berbagai kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

keagamman dilakukan untuk melatih sikap disiplin siswa, salah satunya dengan kegiatan berdoa bersama dilapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al-Hidayah dengan meneliti progam bimbingan yang dilakukan disekolah ini dimasa transisi dengan permasalahan kedisiplinan yang hadir dari siswa yang mulai melakukan sekolah tatap muka. Maka peneliti mengambil judul "BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA MASA TRANSISI SEKOLAH TATAP MUKA DI MTS AL-HIDAYAH"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan agama untuk meningkatkan kedisiplinan pada masa transisi sekolah tatap muka di MTs Al-Hidayah?
2. Bagaimana proses bimbingan agama dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada masa transisi sekolah tatap muka di MTs Al-Hidayah?
3. Apa hasil bimbingan agama yang telah dilakukan MTs Al-Hidayah dalam menanamkan kediisiplinan pada perilaku siswa pada masa transisi sekolah tatap muka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan pada masa transisi sekolah tatap muka di MTs Al-Hidayah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2. Untuk Mengetahui proses bimbingan agama dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada masa transisi sekolah tatap muka di MTs Al-Hidayah

3. Untuk mengetahui hasil bimbingan agama yang dilakukan MTs Al Hidayah dalam menanamkan kediisiplinan pada perilaku siswa pada masa transisi sekolah tatap muka.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa sekaligus dapat menciptakan generasi yang soleh, serta menambah kontribusi dalam penelitian di masa yang akan datang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pengetahuan baru dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan pada siswa akibat dari dampak pandemik dan akan memulai kembali sekolah tatap muka.

2. Manfaat Prktis

   a. Kegunaan bagi jurusan bimbingan konseling Islam ialah memberikan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang dimiliki konselor tentang kedisiplinan sebagai wawasan ilmu pengetahuan

dibidang bimbingan agama serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

b. Kegunaan bagi sekolah MTs Al Hidayah ialah Salah satu strategi penting dalam meningkatkan motivasi siswa agar lebih baik dan dapat berguna bagi kehidupannya dimasa sekarang dan masa depan.

c. Kegunaan bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai

d. Untuk penliti. Hasil penelitian ini menjadi pengetahuan dan ilmu baru, mengenai sejauh mana bimbingan agama dapat meningakatkan kedisiplinan siswa.

E. Landasan Pemikiran dan Krangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Bimbingan Agama

a. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan mempunyai arti secara bahasa dan istilah. Bimbingan menurut bahasa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti memberi tahu jalan (*showing the way*), menuntut (*leading*), memimpin (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), memberikan arahan (*governing)* dan memberikan nasihat (*giving advice*). Sedangkan menurut istilah bimbingan diartikan sebagai pemberian informasi tentang suatu pengetahuan agar

dapat mengarahkan dan menuntun seseorang untuk mengambil keputusan juga mencapai suatu tujuan (Enjang & Mujib, 2009: 71)

Selanjutnya pengertian Agama secara bahasa adalah terjemahan dari bahasa arab yaitu Al din yang mempunyai arti mengumpulkan dan membaca, dalam bahasa asing diartikan sebagai religi atau relegare yang mempunyai arti mengikat. Agama merupakan kata dari A dan Gama, A mempuyai arti tidak dan gama mempunyai arti Pergi secara keseluruhan diartikan tidak pergi akan tetapi tempat yang diwarisi secara turun-temurun. (Nasution, 1979: 9-10). Secara istilah agama diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.

Melihat dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa bimbingan agama adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli yaitu konselor terhadap seseorang atau konseli baik secara individu ataupun secara kelompok dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dengan penyerahaan diri secara langsung keda Allah SWT, dengan kata lain pemberian bantuan yang mengarah secara rohani atau melibatkan keimanan dalam setiap kegiatannya.

b. Tujuan Bimbingan Agama

Pada hakikatnya bimbingan adalah salah satu uapaya pemberian bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Menurut (Musnamar , 1992: 23) mengungakapkan tujuan bimbingan agama membantu individu, untuk mengembangkan diri, serta mewujudkan dirinya menjadi seorang mahluk atau manusia seutuhnya agar mereka mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi Bimbaingan Agama

Secara umum fungsi bimbingan terbagi pada beberapa aspek, diantaranya adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan serta fungsi pengembangan, dan fungsi advokasi (Amin, 2010: 45)

d. Dasar-Dasar Bimbingan Agama

1) Al-Quran

2) Hadits

2. Teori Pembelajaran Sosial *(Social Learning Theory*)

Pembiasaan merupakan penanaman kemampuan bercakap dan mengucapkan sesuatu, dengan tujuan pemahaman yang tepat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. pembiasaan merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya, karena andai kata kalau hanya berhenti disini, mendidik manusia sama saja dengan mendidik binatang-binatang untuk bermain sirkus. Menurut Armai Arief yang dikutif oleh (Abidin, 2018: 191) pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku.

Teori pembiasaan prilaku Pavlov adalah pengondisian klasik yang menggambarkan proses pembelajaran melalui asosiasi stimulus dari lingkungan dan bersifat alamiah. Untuk Menyusun teori ini, Ivan Pavlov menggunakan anjing sebagai bahan eksperimen. Dalam eksperimennya, Pavlov menempatkan sinyal netral untuk mendapatkan refleks secara alami. Sinyal netral yang dimunculkan

berupa suara nada tertentu. Adapun refleks alamiah yang muncul merupakan mengeluarkan air liur sebagai respon terhadap makanan.

Awalnya, Pavlov meneliti anjing untuk mempelajari sistem pencernaannya. Namun, ia kemudian menemukan hal unik bahwa setiap asistennya memasuki ruangan, sang anjing akan mengeluarkan air liur.Guna mengetahui lebih dalam mengenai sistem pencernaan anjing, Pavlov dan asistennya mengenalkan barang yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan. Dalam proses tersebut, mereka juga mengukur seberapa banyak air liur yang diproduksi oleh sang anjing. Bagi Pavlov, air liur merupakan respons alami, bukan dikendalikan ole pikiran anjing. Hanya saja, tanpa adanya makanan dan bau pun, air liur anjing tetap keluar. Ini menyadarkan Pavlov bahwa hal tersebut bukan proses fisiologi semata.

Anjing akan mengeluarkan liur ketika si asisten masuk ke ruangan. Beda dengan air liur saat ada makanan, air liur saat asisten datang merupakan refleks yang terkondisi. Penelitian lebih lanjut kemudian dilakukan dengan memakai bunyi sebagai sinyal netral. Awalnya, tiap ada bunyi, makanan akan disajikan. Lalu produksi air liur anjing dijadikan sebagai ukuran. Selanjutnya metronome dibunyikan tanpa menghadirkan makanan. Maka karena terbiasa kemudian bunyi pun tetap menghasilkan air liur.

Kesimpulannya adalah produksi air liur anjing bisa dikondisikan oleh Pavlov. Dengan perlakuan yang terkondisi, maka anjing akan tetap mengeluarkan air liur meskipun makanan tak lagi disajikan. Tingkah laku sebenarnya tidak lain daripada rangkaian refleks berkondisi, yaitu refleks-refleks yang terjadi setelah adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

proses kondisioning (conditioning process) di mana refleks-refleks yang tadinya dihubungkan dengan rangsang-rangsang tak berkondisi lama-kelamaan dihubungkan dengan rangsang berkondisi. Dengan kata lain, gerakan-gerakan refleks itu dapat dipelajari, dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dengan demikian dapat dibedakan dua macam refleks, yaitu refleks wajar (unconditioned refleks)-keluar air liur ketika melihat makanan yang lezat dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari (conditioned refleks)-keluar air liur karena menerima atau bereaksi terhadap suara bunyi tertentu

3. Kedisiplinan

   a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Disiplin adalah ketaatan, kepatuhan pada aturan, tata tertib dan sebagainya. (Tim Penyusun, 1997: 747). Kedisiplinan bagian dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang tua atau guru sekolah sebagai bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi sebuah sikap yang melekat pada siswa dan tentunya dapat berguna bagi kehidupannya. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *"disciple*" yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia, jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. (Elizabeth, 2009: 75).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

b. Tujuan Disiplin

Beberapa tujuan dijelaskan oleh para ahli. Ellen G White, salah satu penulis terkenal dari Amerika menerangkan bahwa disiplin memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1) Menaklukan keinginan kemauan.
2) Merubah dan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang buruk peraturan terhadap diri
3) Mengajarkan menghormati kedua orang tua atau orang yang lebih tua
4) Penurutan atas dasar prinsip.

c. Jenis-Jenis Kedisiplinan

1) Disiplin Diri Pribadi
2) Disiplin Sosial.
3) Disiplin Nasional

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Masa Transisi Sekolah Tatap Muka

Di awal pandemi, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar lebih maksimal dan lebih terukur hasilnya.

5. Kajian terdahulu

a. Skripsi Amala Amelita Karima, (1154010014), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul : "Bimbingan Agam Islam dengan Metode *Punishment* Mengahapal Ayat Al-Qur'an untuk Mendisiplinkan Siswa (Penelitian di SMKN 7 Bandung)". Pada tahun 2019. Skripsi ini sama-sama membahas tentang bimbingan agama untuk mendisiplinkan siswa, namun pada penelitian ini mengarah kepada metode secara khusus, maka perbedaan pada penitian ini adalah pada cara atau metode yang digunakan untuk meningkatakan kedisiplinan.

b. Skripsi Eva Nurhayati, (1154010048), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul: " *Bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. (Penelitian di SD Juara Bandung Jalan Terusan Panyileukan No.13 Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa barat)"* pada tahun 2019. Skripsi ini sama-sama membahas mengenai bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa, perbedaan dengan peneliti ialah di metode atau kegiatan yang dilakukan, pada skripsi ini lebih menggunakan pembiasaan puasa senin kamis, sedangkah pada penelitian kali ini menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya sholat Duha. selain itu

perbedaan juga terlihat di tingkat sekolah dan waktu sekolah, penelitian ini dilakukan di MTs atau setarap SMP, sedangkan skripsi ini dilakukan di SD, Tentunya akan ada perbedaan dalam penelitiannya. Selanjutnya peneliti juga mengambil penelitian di masa transisi sekolah tatap muka.

c. Dede Sonjaya, (1209401020), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul: *Metode Bimbingan Keagamaan melalui Kegiatan Pramuka dalam Upaya Menerapkan Kedisiplinan Siswa (Penelitian di SMPN I Banjarwangi-Garut). Pada tahun 2014. Secara umum skripsi ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bimbingan agama untuk meningkatkan kedisiplinan, perbedaan pada penelitian ini adalah metodenya yaitu mengkhususkan melalaui kegiata pramuka, sedangkan peneliti menemukan beberapa metode atau kegiatan dalam penelitiannya. Penerapan bimbingan agama pada skripsi ini ada pada pemberian Al-Quran sebagai buku pedoman dan harus dipelajari.*

d. Skripsi Ridwan Latif 13.16.10.0003 mahasiswa Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan judul: *"keefektifan Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suli*" pada tahun 2019. Penelitian ini sam sam menggunkaan bimbingan agama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, namun penelitian ini melihat dari sudut efektifitasnya, dari penelitian ini

dihasislkan bahwa bimbingan islam atau agama terbukti efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, perbedaan bisa dilihat dari jenjang sekolah ynag mengambil SMP dengan spesifik kelas VIII.

e. **Krangka konseptual**

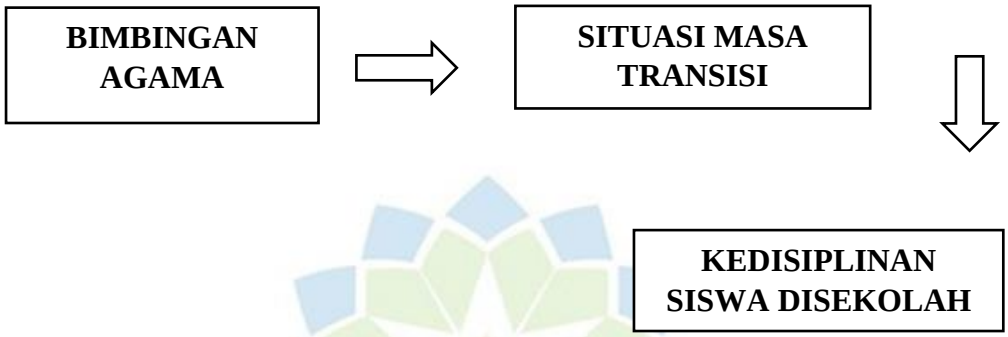

Gambar 1. 1 Krangka Konseptual

F. Langkah - langkah Penelitian

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah adalah salah satu sekolah, yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang berada di Kampung Cikareo Rt/Rw 02/04, Desa Salakuray, Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. MTs Al-Hidayah merupakan bagian dari yayasan Pendidikan Al-Hidayah yang secara umum adalah sebuah Pesantren yang sudah berdiri sejak puluhan tahun kebelakang, semakin berkembang akhirnya dibentuklah beberapa sekolah, yang pertam dibentuk adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), selanjutnya Raudathul Atfal (RA), dan yang terakhir adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pemilihan tempat yang paling mendasar adalah dilihat dari alasan akademik maupun non akademik adanya keterkaitan antara pemebelajaran umum dan pembelajaran pesantren menjadikan peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian, selain itu situasi pembelajaran tatap muka yang baru dilaksanakan menjadi keingintahuan peneliti bagaimana sekolah mennaggapinya. Selaian itu dari hasil observasi juga ditemukan berbagai permasalahan siswa dan program bimbingan yanag dilakukan sekolah yang tentunya relevan dnegan keilmuan yang peneliti miliki.

2. Metode Penelitian

Penelitaian ini dilakukan di MTs Al-Hidayah Cikareo. Penelitian ini bersifat kualitatif, maksudnya adalah penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menggali informasi atau data dengan baik dan akurat dari berbagai sumber yang ada di lapangan melalui metode pengumpulan data yang digunakan. Sehingga data diperoleh bisa dideskripsikan secara objektif sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

3. Jenis data penelitaian

Pada penelitian kali ini digunakan dua jenis data yaitu:

a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam

penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: latar belakang ketidakdisiplinan siswa dimasa transisi, dan kedaan objek dan lainnya.

b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: tingkat kelas siswa, tanggal lahir siswa, dan data lainnya ayang dibutuhkan.

c. Sumber Data Penelitian

1) Sumber Data premier

Sumber data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara),baik individu maupun kelompok, pada penelitian ini data premier didapatkan dengan menggunakan metode survey yang dilakuakn secara langung menggunkan pertanyaan secara lisan dengan melakukan wawancara langsung dengan guru BK sekaligus kepala sekolah beliau adalah Bapak Aceng Alawi, selanjutnya Wali Kelas dari beberapa kelas salah satunya Bapak Ade Sunandi dan siswa yang bermasalah mengani kedisiplinan dia adalah saudara N dari kelas VII, data ini didapatkan pada masa transisi sekolah tatap muka di MTs Al Hidayah. Pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan mengenai penggunaan bahasa dan lainnya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Data ini didapatkan dengan melakukan observasi ke sekolah dan meminta laporan kegiatan BK disekolah tersebut, selanjutnya melakukan obsevasi data yang di dapat dari wali kelas untuk mengetahu absensi siswa. Sebagi bahan penelitian untuk melihat absensi siswa yang melakukan ketidakdisiplinan pada masa transisi sekolah tatap muka.

d. Teknik pengumpulan data

Metode atau cara untuk melakukan pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu tahap yang pertama dengan melakukan observasi,kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan wawancara,dan setelah itu mengumpulkan data-data melalui dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018:35) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Pada penelitian kali ini peneliti akan langsung mendatangi sekolah, yaitu MTs Al-Hidayah, pertama-tama peneliti mendatangi secara langsung kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi menganai kegiatan pemebelajaran pada masa transisi sekolah tatap muka di MTs Al-Hidayah. Selanjutnya peneliti akan mengamati kegitan siswa dimulai dari awal masuk sampai akhir kegitan sekolah. Peneliti akan mengamati secara cermat siswa di beberapa waktu yaitu di awal masuk sekolah, jam istirahat, dan jam pulang. Peneliti juga akan melakukan observasi buku absen diakhir pembelajaran untuk melihat siswa yang masuk atau mengikuti pembelajran dari awal sampai akhir.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada tahap ini peneliti melakuakn Tanya jawab secara langsung dengan siswa dan guru BK, pada guru BK ditujukan untuk mengetahui secara langsung bagaiman bimbingan agama dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada masa Pendidikan sekolah tatap muka. Selanjutnya tanya jawab dengan siswa dengan melakukan wawancara santai atau dengan pendekatan ngobrol santai agar siswa tidak merasa diintimidasi dan informasi yang didapatkan dapat akurat. Untuk

pertanyaan peneliti akan mempersiapkan dalam bentuk tulisan suapaya memudahkan dalam proses wawancara.

3) Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali infromasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukannya dengan melalui pencataatan data leawat buku yang disediakan, melakukan foto keadaan kampung, foto anak-anak ketika wawancara, serta mungkin menyajikan rekaman video ketika melakukan sesi wawancara hal itu dilakukan agar kita bisa menganalisis hasil dengan keadaan yang nyata dan jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

e. Teknik analisis data

Data yang diperoleh wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian masih memerlukan pengkajian dan analisis lebih lanjut. Untuk itu perlu teknik analisis data sehingga data yang diperoleh dapat menunjang proses penelitian. Oleh karena itu penelitian ini berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2) Display data

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG